

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SERTIFIKASI PADA SMPN 1 KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADE SAFITRI DEWI

NIM. 211323921

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSLAM-BANDA ACEH
TAHUN 2018 M/ 1439 H**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PASCA SERTIFIKASI PADA SMPN 1
KLUET TENGAH KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ADE SAFITRI DEWI

NIM: 211323921

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

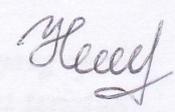
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. DR. H. Warul Walidin AK, MA
NIP. 1958111221985031007


Huwaida, S, Ag, M, Ag, Ph.D
NIP. 197509042005012008

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PASCA SERTIFIKASI PADA SMPN 1
KLUET TENGAH KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai
salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

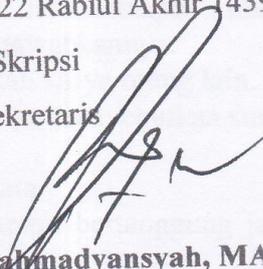
Pada Hari/ Tanggal: Rabu, 10 Januari 2018 M
22 Rabiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

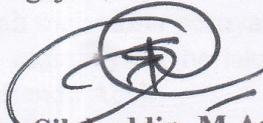

Prof. DR. H. Warul Walidin AK, MA.
NIP. 1958111221985031007


Rahmadyansyah, MA.

Penguji I,

Penguji II,


Huwaida, S. Ag, M.Ag, Ph. D.
NIP. 197509042005012008


Dr. Silahuddin, M.Ag.
NIP. 197608142009011013

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Safitri Dewi
NIM : 211323921
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama
Islam Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet
Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2017



Menyatakan

Ade Safitri Dewi
Ade Safitri Dewi
NIM: 211323921

ABSTRAK

Nama : Ade Safitri Dewi
Nim : 211323921
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca
Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh
Selatan
Tanggal Sidang : 10 Januari 2018
Tebal Skripsi : 83 Halaman
Pembimbing I : Prof. DR. H. Warul Walidin AK, MA
Pembimbing II : Huwaida, S, Ag, M, Ag, Ph. D
Kata Kunci : Kompetensi sosial, Sertifikasi

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik serta masyarakat. Dalam hal ini, maka pemerintah mengeluarkan peraturan yang di dalamnya membahas tentang kebijakan guru untuk mengikuti sertifikasi, agar tercapainya kompetensi sesuai dengan harapan. Proses sertifikasi berlangsung sejak dikeluarkannya UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa sertifikasi diwajibkan bagi guru yang telah memenuhi standar kompetensi akademik. Kenyataan ini, harus diterima oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kluet Tengah, dengan usia mereka mendekati masa pensiun. Mereka dituntut untuk berkompetensi sosial dan mengajar 24 jam, agar bisa mendapatkan sertifikasi. Pertanyaan dalam penelitian adalah bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi? apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi? upaya apa saja yang dapat ditempuh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi? penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian data tersebut dianalisis melalui pembuatan daftar observasi dan transkrip wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi tergolong baik, kendala guru adalah kurang menguasai teknologi dan penyelesaian persoalan adat, upaya guru berupa belajar pada rekan kerja dan bermusyawarah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”.

Shalawat beriring salam, penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Indra Budiman dan Ibunda Sapinaton serta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Huwaida, S, Ag, M, Ag, Ph. D. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Pimpinan SMPN 1 Kluet tengah dan seluruh guru di SMPN 1 Kluet Tengah, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan dari prodi Pendidikan Agama Islam leting 2013, khususnya unit 7 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, serta adik tersayang Ade Naswaida yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 15 Desember 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Pengertian kompetensi.....	13
B. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Sertifikasi.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pedoman penulisan.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	45
B. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi	50
C. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi	64
D. Upaya yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi	66

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 : Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak BR)
- Gambar 1. 2 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak SI)
- Gambar 1. 3 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak AR)
- Gambar 1. 4 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak ZM)
- Gambar 1. 5 : Wawancara dengan Orang tua Peserta didik dan selaku Masyarakat (Ibu HT)

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keadaan Guru pegawai SMPN 1 Kluet Tengah tahun 2017

Tabel 1. 2 Keadaan Siswa SMPN 1 Kluet Tengah Tahun 2017

Tabel 1. 3 Properti SMPN 1 Kluet Tengah Tahun 2017

Tabel 1. 4 Perlengkapan SMPN 1 Kluet Tengah tahun 2017

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN
Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas
Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan UPTD Wilayah III Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala
SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru
Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Peserta didik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi terbagi kedalam 4 aspek yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan menguasai keempat aspek kompetensi tersebut, salah satunya kompetensi sosial agar dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.¹ Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru untuk mendapatkan sertifikasi. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial dengan ciri-ciri, 1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, 2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, 3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar.²

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan yang dimaksud berupa mampu menjalin hubungan yang baik, seperti seorang guru yang memiliki kompetensi sosial maka ia mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Hubungan yang dilakukan tersebut, mampu membentuk suatu jalinan sosial yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik.

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 77.

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, sebab guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Kompetensi guru telah banyak disebutkan dalam berbagai pembicaraan terutama yang berkaitan dengan pendidik yang merupakan panutan bagi sekitarnya. Oleh sebab itu, maka seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi sosial ini. Hal ini juga telah disebutkan dalam ayat Al-quran tentang sikap seorang pendidik terhadap lingkungan sekitarnya, seperti terhadap peserta didik, rekan sejawat, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Firman Allah dalam QS. Ali Imran: 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَا وَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ إِنْ اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada

³Sri Lestari, “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Mts N Mlinjo Filial Trucuk Klaten”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010, h. 1.

*Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*⁴

Kompetensi guru dapat tercapai dengan maksimal, apabila guru menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang yang di dalamnya membahas tentang kebijakan bagi seorang guru untuk mengikuti sertifikasi, agar tercapainya kompetensi guru sesuai dengan harapan. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi syarat berupa telah memiliki keempat kompetensi, diantaranya kompetensi sosial. Pemberian sertifikasi dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru.

Sertifikasi akan dapat dimiliki oleh guru apabila telah memenuhi beberapa syarat, seperti telah melakukan ujian kompetensi. Ujian kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal.⁵ Sertifikasi diperoleh melalui penilaian portofolio yang berisikan hasil dari kinerja guru yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial. Portofolio disusun berdasarkan panduan penyusunan portofolio yang berisikan: (1) panduan tersebut memuat pengertian portofolio, (2) komponen portofolio, (3) cara pengisian instrument portofolio, dan (4) cara penyusunan dokumen portofolio.⁶

⁴Q.S Ali Imran: 159

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), h. 187.

⁶Khairul Azwar, Yusrizal dan Murniati, AR, "Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Mei 2015, h. 139. ISSN 2302-0156.

Proses sertifikasi berlangsung sejak dikeluarkannya UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa sertifikasi diwajibkan bagi guru yang telah memenuhi standar kompetensi akademik, sesuai dengan ketentuan sertifikasi itu sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru dan sebagai tunjangan profesi guru. Ujian kompetensi ditandai dengan pemberian sertifikat oleh pemerintah beserta konsekuensinya yakni berhak mendapat tunjangan profesi oleh pemerintah. Terdapat beberapa faktor yang cukup mempengaruhi terhadap peningkatan kompetensi guru, yaitu kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, masa kerja yang berakibat pada bertambahnya pengalaman mengajar, dan kesejahteraan yang diperoleh.⁷ Bertambahnya pengalaman mengajar berupa guru harus mengajar 24 jam dalam satu minggu setiap mata pelajaran yang diajarkan, serta menghadiri berbagai kegiatan ilmiah sebagai pemenuhan terhadap ketentuan sertifikasi.

Demi untuk memenuhi ketentuan sertifikasi tersebut, maka guru harus mengajar di tempat yang berbeda sebagai jam tambahan yang tidak didapatkan pada sekolah tempat ia mengajar, karena tidak cukupnya jam yang tersedia di sekolah tersebut. Terutama, bagi seorang guru sertifikasi pada mata pelajaran agama yang hanya tersedia waktu 2 jam pelajaran pada setiap satu minggu pertemuan. Dengan memegang satu kelas tidak mungkin dapat mencapai ketentuan sertifikasi, kecuali mengajar di kelas yang berbeda. Namun, apabila daerah tersebut terpencil yang hanya mempunyai peserta didik serta fasilitas

⁷Mulyani Mudis Taruna, "Penelitian Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Mts Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)". *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, No. 02, 2011, h. 182.

terbatas, seperti ruangan yang hanya tersedia untuk menampung beberapa ratusan atau bahkan hanya puluhan peserta didik, maka tidak mungkin di dapatkan jam tambahan di sekolah yang sama, karena itu diperlukan sekolah lain untuk memenuhinya. Dengan ketentuan, bahwa sekolah yang dipilih masih berada pada daerah tersebut dan sekolah tersebut belum mempunyai guru yang mencukupi. Untuk memenuhi ketentuan tersebut tentunya tidak mudah dilakukan oleh guru terutama bagi guru yang mendekati masa untuk pensiun.

Bagi guru yang hampir pensiun lebih diutamakan untuk mengikuti sertifikasi. Tetapi, apabila guru yang hampir pensiun tersebut mengikuti sertifikasi dan kemudian lulus pada saat pensiun, maka guru tersebut dapat terus mengajar apabila masih memiliki kemampuan mengajar, namun tidak mendapatkan tunjangan profesi. Sementara apabila guru tersebut telah pensiun, maka tidak perlu untuk mengikuti sertifikasi.⁸

Berdasarkan observasi awal penulis pada SMPN 1 Kluet Tengah, permasalahan yang terjadi disana tidak jauh berbeda dengan yang telah penulis uraikan di atas. Kesulitan guru untuk memenuhi ketentuan sertifikasi juga terlihat saat guru harus melakukan kinerjanya lebih banyak terutama di bidang kompetensi sosial. Tidak terlepas dari itu, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul juga menjadi penilaian, baik dengan sesama guru, peserta didik, kepala sekolah maupun dengan masyarakat dan orang tua atau wali peserta didik. Berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat, berupa menghadiri berbagai

⁸Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru: Tip Mendapat Skor Maksimal*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 13.

kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat terutama di bidang agama. Untuk melakukan kompetensi sosial tersebut, tentunya tidak mudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebab banyak kendala yang menjadi penghalang untuk mewujudkannya. Oleh sebab itu, maka guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu upaya untuk mengatasi kendala tersebut, agar bisa mencapai tujuan sertifikasi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA SERTIFIKASI PADA SMPN 1 KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kompetensi sosial guru pasca dilakukannya sertifikasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?
3. Upaya apa saja yang dapat ditempuh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk pengetahuan tentang kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi
2. Untuk pengetahuan tentang kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.
3. Untuk pengetahuan tentang upaya yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca, mahasiswa, pendidik, dan peneliti sendiri mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan dan menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi para pendidik dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
- b. Memberikan pengetahuan dan menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, seperti kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dan petunjuk untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun defenisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial

Menurut kamus besar bahas Indonesia, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁹ Kompetensi sosial dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Noor Jamaluddin, guru ialah pendidik yakni orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kedewasaannya, yaitu mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khilafah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mampu berdiri sendiri.¹¹

⁹Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 719.

¹⁰Wahidah Nurul Qomariah, "Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits Mts N Jatinom Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011, h. 23.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹²

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan pada peserta didik dalam suatu kegiatan, untuk menghasilkan orang yang beragama dengan menekankan pada pertumbuhan moral dan karakter.

3. Sertifikasi

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat (11), dan (12) bahwa: “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.”¹³ Mengenai sertifikasi telah disebutkan dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 8, pasal 11 ayat (1) dan (2), dan pasal 13 ayat (1) bahwa:

¹¹<https://www.seputarpengertian.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, diakses pada 21 november 2016

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19.

¹³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 84.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat yang dimaksud diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidikan bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.”¹⁴

Senada dengan pendapat Masnur Muslich yang dikutip oleh Wahidah Nurul Qomariah, bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁵

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik sebagai bukti formal pengakuan pemerintah atas hasil kinerjanya, berupa memiliki 4 kompetensi diantaranya kompetensi sosial.

F. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian ini beracuan pada beberapa sumber penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

¹⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan...*, h. 88.

¹⁵Wahidah Nurul Qomariah, “Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur’an Hadits Mts N Jatinom Klaten...”, h. 11.

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013 yang berjudul “ *Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh*”. Persamaannya terletak pada kompetensi sosial bagi guru PAI dan menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Perbedaannya pada permasalahan kompetensi sosial guru, penelitian ini lebih mengarah pada kompetensi sosial guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri, berkaitan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.¹⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Wahidah Nurul Qomariah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “*Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-qur’an Hadits MTs N Jatinom Klaten*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan setelah diberlakukannya sertifikasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang sama dengan yang peneliti gunakan, serta menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri, terletak pada efektivitas setelah diberlakukannya sertifikasi mengalami peningkatan pada guru di bidang keprofesionalannya. Sedangkan

¹⁶Rahmat Hidayat, “Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2013..., h. 1

penelitian yang dilakukan peneliti, berkaitan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan sertifikasi.¹⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Dina Munawaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “ *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul*”. Persamaannya terletak pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan, melalui kompetensi sosial. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bentuk penelitian kualitatif yang juga sama dengan peneliti gunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, terletak pada permasalahan yang lebih mengarah pada moralitas siswa. Sedangkan peneliti sendiri, mengambil permasalahan pada kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.¹⁸

¹⁷Wahidah Nurul Qomariah, “Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur’an Hadits Mts N Jatinom Klaten”..., h. 1

¹⁸Dina Munawarah, “Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013..., h. 1

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian kompetensi

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁹ Menurut Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁰ Menurut Charles E. Johnson yang dikutip oleh Akmal Hawi “*Competency as the rational performance which satisfactorily meets objective for a desired condition*”, kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.²¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mencapai keprofesionalannya sebagai tenaga kependidikan, baik itu di bidang pengetahuan, keterampilan, serta berfikir dan bertindak sesuai dengan harapan serta tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 jenis. Berikut ini, jenis kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain:

1. Kompetensi pedagogik

¹⁹Abd. Syukur, *Pendidik Berkarakter Qurani*, (Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS), 2012), h. 9.

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, ed. 1, cet. 2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikutip oleh Jejen Musfah mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang dalam mengelola peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi pemahaman landasan kependidikan dan peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, serta evaluasi terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Untuk mencapai tingkat tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai tenaga pendidik, berupa komponen kompetensi pedagogik sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan dan pemahaman terhadap peserta didik.
- b. Pengembangan kurikulum atau silabus, serta perancangan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran.
- c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran.

²²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, ed. 1,cet*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2011), h. 31.

- d. Pengembangan peserta didik untuk membantu mengarahkan potensinya.²³

2. Kompetensi kepribadian

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mencakup: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.²⁴

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu seseorang dalam bersikap sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, selalu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, serta mengevaluasi kinerja sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan sebagai bentuk keprofesionalitasannya. Ada beberapa kompetensi kepribadian yang perlu dikembangkan,²⁵ yaitu:

- a. Bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila.
- c. Mengembangkan sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- d. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan kerja dan masyarakat.

²³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 75.

²⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, ed. 1, cet. 1..., h. 43.

²⁵Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. 1, cet. 2..., h. 5.

- e. Melaksanakan bimbingan penyuluhan kepada peserta didik yang kesulitan dalam belajar, serta bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- f. Melaksanakan administrasi sekolah, serta melaksanakan penelitian sederhana, berupa mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.

Berikut ini, komponen kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a. Memiliki jiwa raga yang sehat dan memiliki keahlian sebagai seorang guru.
- b. Memiliki pengetahuan yang luas dan berpikir alternatif, serta memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- c. Bersikap adil, jujur, ulet, tekun dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.
- d. Objektif, simpatik, menarik, luwes, bijak dan sederhana dalam bertindak.
- e. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan di lingkungannya.
- f. Berusaha memperoleh hasil kerja yang lebih baik dan penuh tanggung jawab.²⁶

3. Kompetensi profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kompetensi profesional adalah:

²⁶Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. xii.

“Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.”²⁷

Berdasarkan definisi di atas, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dengan memiliki pengetahuan yang luas untuk mengembangkan materi, menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran, serta ilmu yang telah diajarkan tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam kompetensi profesional antara lain:²⁸

- a. Menguasai landasan kependidikan, seperti mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, mengenal prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, seperti mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai bahan pengajaran dan pengayaan, serta menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
- c. Menyusun program pengajaran, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, serta melaksanakan bahan pengajaran.

²⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, ed. 1, cet. 1..., h. 54.

²⁸Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. 1, cet. 2..., h. 6.

- d. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, seperti menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar yang dilaksanakan.

Selanjutnya, komponen kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, yaitu memahami jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, memanfaatkan sumber pembelajaran, serta memilih dan menentukan materi pembelajaran.²⁹

4. Kompetensi sosial

Sosial merupakan tempat bagi manusia untuk mempelajari hal-hal yang baru, seperti pengintegrasian nilai-nilai di dalam kehidupan masyarakat yang tentunya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan.³⁰ Jadi, kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam bergaul dengan lingkungan di sekitarnya, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat.

a. Kompetensi sosial yang dikembangkan

Menurut Nasution dalam bukunya, mengemukakan tentang pengaruh dari sosial, ia mengatakan “Golongan sosial sangat menentukan lingkungan sosial seseorang.”³¹ Bagi masyarakat, guru haruslah orang yang berakhlak, sesudah itu baru menjadi orang yang pandai. Memasuki

²⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 138

³⁰Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire & YB. Mangunwijaya*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2004), h.19.

³¹Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 29.

karakteristik yang bersifat lebih substansif, barulah kita dapat menemukan harapan masyarakat yang lebih terdidik agar:

- 1) Guru mencerminkan pola pikir yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan, serta bertindak konsisten dan jelas dengan tujuan pendidikan.
- 2) Guru menerapkan aktivitas keguruan berdasarkan ilmu pendidikan yang benar, serta memperlihatkan keterbukaan dan perhatian pada pembaharuan.
- 3) Guru menguasai metodologi pengajaran yang berkualitas.³²

Menurut Woodworth, bahwa manusia di dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya selalu mengalami 4 macam proses:

- 1) Individu dapat bertentangan dengan lingkungan.
- 2) Individu dapat menggunakan lingkungan.
- 3) Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungan.
- 4) Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.³³

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memenuhi standar akademik. Ada beberapa hal dari kompetensi sosial yang harus dipenuhi guru, yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan

³²Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 13.

³³Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 43.

tenaga kependidikan, serta mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁴

b. Komponen kompetensi sosial

Berikut ini dikemukakan sejumlah hal yang perlu dikuasai dan dimiliki oleh guru terkait dengan kompetensi sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan adaptif dengan lingkungan sekitar, seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan cara menggunakan gaya bahasa yang mudah diterima dan dicerna oleh peserta didik.
- 2) Kemampuan pengendalian diri, pengendalian diri berupa kemampuan mengendalikan emosi diri berguna untuk mengontrol perilaku yang kurang diharapkan oleh lingkungan sekitar.
- 3) Hubungan sesama profesi, berhubungan dengan pelaksanaan tugas, pemerintah sejak lama menganjurkan untuk membentuk Kelompok Kerja Guru/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/ MGMP) sebagai wadah pertemuan guru. KKG/ MGMP merupakan wadah dimana guru dapat bertukar pengalaman, *sharing* pengetahuan, memecahkan permasalahan pelaksanaan tugas secara bersama dan sebagainya.
- 4) Keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, kemampuan melibatkan diri dalam organisasi dan kegiatan di lingkungan sosialnya, secara langsung maupun tidak langsung,

³⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru...*, h. 77.

yang dapat mendukung kelancaran dan ketidاكلancaran guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di tempat kerja.

Guru yang mempunyai kompetensi sosial mampu menjalin keakraban dengan peserta didiknya, seorang guru tidak boleh membuat jarak pemisah antar guru dan peserta didik baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru juga harus mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, karena bagaimanapun orang tua lebih mengetahui kepribadian peserta didik. Seorang guru juga harus bisa bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan sesama rekan kerja.³⁵

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Setiap orang yang berinteraksi, mempunyai pengaruhnya tersendiri antara satu terhadap yang lainnya. Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik, serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan mendatang.³⁶

B. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam

Menurut DR. Muhammad S.A Ibrahim (asal Bangladesh) sebagaimana yang dikutip oleh Fauzi Saleh, mengemukakan pendidikan Islam adalah: “Suatu

³⁵Sri Lestari, “Pengaruh Sertifikasi guru terhadap Kinerja guru MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten”..., h. 14.

³⁶Yuni Riyati, “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yakti Tegalrejo Magelang”, *Skripsi*, Magelang: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011, h. 3.

sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan ideologi Islam”.³⁷ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁸

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan peserta didiknya, untuk dapat mengenal dan mempelajari tentang agama Islam secara mendalam, agar terbentuknya karakter yang Islami sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama Islam, serta kemampuan mendidik agar peserta didik tersebut dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam masyarakat, untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan mendatang. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Jejen Musfah, mengatakan bahwa “Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idelisme, berupa cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan”.³⁹

³⁷Fauzi Saleh & Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern: Metode Pembinaan Anak pada Masa Pubertas*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 7.

³⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

³⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik...*, h. 53

1. Karakteristik kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.
- d. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁴⁰

2. Fungsi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran

Fungsi kompetensi sosial bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitator, seperti memberi kemudahan dalam belajar dengan menyenangkan peserta didik untuk menangkap setiap pembelajaran yang diajarkan, serta tidak adanya kekerasan di dalamnya, sehingga dapat membantu meningkatkan potensi peserta didik.⁴¹
- b. Motivator, seperti membuat suasana belajar menyenangkan peserta didik dan mampu memotivasinya untuk belajar.⁴²

⁴⁰Yusrizal, *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010), h. 6.

⁴¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 53.

⁴²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 57.

- c. Pemimpin yang tugasnya sebagai perencana, pelaksana dan pengontrol kegiatan pembelajaran
- d. Evaluator, guru sebagai penilai hasil dari pembelajaran dan memperbaiki segala kesalahan untuk masa yang akan datang.⁴³

3. Landasan hukum kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah sesuatu yang harus ada pada diri seorang pendidik, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Najm: 6

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ (٦)

Artinya: “Pemilik potensi yang sangat hebat.”⁴⁴

Kata *mirrah* terambil dari kalimat *amrartu al-habla* yang berarti melilitkan tali guna menguatkan sesuatu. Kata *dzu mirrah* digunakan untuk menggambarkan kekuatan nalar dan tingginya kemampuan seseorang. Al-Biqā'i yang dikutip oleh Quraish Shihab, memahaminya dalam arti ketegasan dan kekuatan yang luar biasa untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, tanpa sedikitpun mengarah kepada tugas selainnya disertai dengan penuh keikhlasan. Ada juga yang memahaminya dalam arti kekuatan fisik, akal dan nalar.⁴⁵ Jadi, seorang guru harus mampu mengemban tanggung jawab

⁴³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 27.

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 410.

⁴⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, h. 411.

yang besar ini dan memikunya, walaupun sangat berat untuk dijalankannya, karena ia memiliki potensi yang sangat hebat untuk mendidik generasi, seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas.

Guru atau pendidik adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada yang lain, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan tentang hal yang belum diketahui, sehingga orang tersebut menjadi tahu. Selain itu, ilmu yang telah di dipelajarinya tersebut, dapat dikembangkan dalam kehidupan dan kepada orang lain. Berkaitan dengan hal ini, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁴⁶

Ayat ini dipahami oleh ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang

⁴⁶Q.S An-Nahl: 125

menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana.⁴⁷ Orang awam adalah orang yang tidak mengetahui tentang hikmah dari sesuatu, terutama masih kurang tahu tentang agama yang ia anut, mereka biasanya hanya tahu agama sebagai perintah dari Tuhan, akan tetapi cara untuk menjalankan perintah tersebut mereka cenderung kurang bisa untuk menjalankannya, karena mereka tidak mengetahui manfaat dari yang dikerjakannya tersebut. Sedangkan terhadap ahlu kitab dan penganut agama lain yang diperintahkan adalah *jidal*/ perdebatan dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sosial agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru serta tercapainya tujuan pendidikan. Mengenai pendidik telah banyak disebutkan dalam Al-quran, diantaranya firman Allah Swt dalam Q.S Al-Kahfi: 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khaidir “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”⁴⁸

Dari ayat di atas dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁷<http://www.ponpeshamka.com/2015/11/tafsiran-surat-nahl-ayat-125.html>, diakses 21 november 2016

⁴⁸Q.S Al-Kahfi: 66

- a. Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya.
- b. Memberi tahu kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini sangat diperlukan, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu dan kalau kita tidak mengikutinya, maka anak akan menjadi tertinggal.
- c. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu, jika pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Kompetensi sosial adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar. Upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru.
- b. Beradaptasi di tempat bertugas.

⁴⁹<https://syamsul14.wordpress.com/2013/03/29/dalil-al-quan-tentang-pendidikan-2/>, dikases tanggal 21 november 2016

4. Bentuk-bentuk kompetensi sosial guru⁵⁰

a. Hubungan guru dengan peserta didik.

- 1) Guru harus berperilaku profesional membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik.
- 2) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan.
- 3) Guru harus menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari tindakan kekerasan di luar batas pendidikan, serta bersikap adil diantara peserta didik.
- 4) Guru harus berusaha mengembangkan kemampuan peserta didik dan mencegah gangguan negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.
- 5) Guru tidak boleh menggunakan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara yang melanggar hukum.

b. Hubungan guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat

- 1) Guru harus berusaha membangun hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orang tua peserta didik, masyarakat dalam melaksanakan proses pendidikan, serta harus peka terhadap perubahan dalam masyarakat.

⁵⁰Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 259

- 2) Guru harus memotivasi orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui berkomunikasi secara baik.
 - 3) Guru tidak boleh melakukan tindakan keprofesioanalannya kepada orang tua peserta didik untuk mendapatkan keuntungan pribadi.
 - 4) Guru tidak boleh membocorkan rahasia rekan sejawat kepada masyarakat.
- c. Hubungan guru dengan sekolah dan sejawat
- 1) Memelihara dan meningkatkan kinerja dan menciptakan suasana yang kondusif.
 - 2) Memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif, serta tidak bertindak yang dapat menimbulkan konflik.
 - 3) Menghormati dan saling membimbing antara rekan sejawat.
 - 4) Membantu rekan sejawat dalam menyelesaikan masalah dan mengoreksi rekan sejawat yang menyimpang.
 - 5) Tidak mengeluarkan pernyataan keliru dan yang dapat merendahkan martabat rekan sejawat.

C. Sertifikasi

1. Pengertian sertifikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sertifikasi merupakan penyertifikatan dan sertifikat adalah tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai

bukti pemilikan atau suatu kejadian.⁵¹ Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi.

Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang berarti diploma atau pengakuan⁵² secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu, seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut. Sertifikasi adalah sertifikat atau surat keterangan yang diperoleh guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik berupa memiliki keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, keprofesionalan dan sosial untuk memenuhi syarat sebagai standar keprofesionalan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Berdasarkan undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 2 mengatakan bahwa komponen penilaian portofolio mencakup:⁵³

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1290

⁵²Desy Anwar, *Kamus Lengkap 10 Milliard New Edition*, (Surabaya: Amelia, 2013), h. 42

- a. Kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan.
- b. Pengalaman mengajar, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Penilaian dari atasan dan pengawas, serta prestasi akademik.
- d. Karya pengembangan profesi dan keikutsertaan dalam forum ilmiah.
- e. Organisasi di bidang kependidikan dan sosial.
- f. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

2. Tujuan Sertifikasi

Setiap dibuatnya suatu program tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan sertifikasi guru ini, juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas, sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari sertifikasi adalah untuk mensejahterakan para guru. Terutama untuk menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran, meningkatkan mutu

⁵³Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 21.

pendidikan dan profesionalitasnya, sebagai seorang guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

3. Manfaat Sertifikasi

Sertifikasi diharuskan pada setiap guru untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu. Oleh karena itu, program sertifikasi sangat diperlukan untuk membimbing guru. Manfaat utama dari program sertifikasi guru tersebut adalah untuk:

- a. Melindungi profesi guru dari praktek-praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.⁵⁴

Manfaat sertifikasi bagi guru itu sangatlah besar, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa sertifikasi membantu para guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama di bidang sosial untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan, hal yang perlu untuk ditingkatkan bukan hanya tertuju pada mutu peserta didik, tetapi proses di dalamnya juga perlu di perhatikan, sebab mutu peserta didik ditentukan oleh bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan peranan guru atau pendidik sebagai penggerak dalam menjalankan pembelajaran.

⁵⁴Wahidah Nurul Qomariah, "Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits Mts N Jatinom Klaten"..., h. 13.

Seorang guru dianggap telah profesional bila telah memiliki keempat kompetensi. Guru yang telah memenuhi keempat kompetensi tersebut, akan diberikan surat pengakuan berupa sertifikat sebagai penghargaan. Bila hal tersebut telah didapatkan oleh guru, maka guru tersebut akan dilindungi oleh pemerintah dari praktek yang dapat merusak citra profesi guru.

4. Persyaratan sertifikasi

Sertifikasi merupakan suatu program yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap program yang dibuat, pasti ada syarat yang harus dipenuhi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program tersebut, persyaratan umum sertifikasi antara lain:⁵⁵

- a. Guru yang masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Depdiknas.
- b. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memiliki sertifikat guru.
- c. Guru PNS harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari dinas pendidikan provinsi/ kabupaten/ kota.
- d. Belum memasuki usia 60 tahun.
- e. Memiliki atau dalam proses pengajuan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).

Setiap dibentuknya sebuah program bertujuan untuk kejahteraan, demikian juga dalam pendidikan memerlukan evaluasi agar terciptanya

⁵⁵Yusrizal, *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru...*, h. 11.

peningkatan mutu peserta didik. Orang yang berperan dalam hal ini adalah guru selaku pendidik. Demi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibuatlah sebuah program yang dapat membantu khususnya para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur sertifikasi, berupa sertifikat sebagai pengakuan terhadap guru yang telah memenuhi ketentuan.

Berdasarkan buku panduan sertifikasi guru yang ditulis oleh Rojai dan Risa Maulana Romadon mengatakan bahwa persyaratan sertifikasi dapat dikategorikan sebagai tenaga profesional sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8, meliputi: ⁵⁶

- a. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Kepemilikan kualifikasi minimal ini harus dapat dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian lain yang relevan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
- b. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- c. Sertifikasi pendidik merupakan bukti formal yang diberikan pemerintah kepada guru sebagai pengakuan atas keprofesionalannya.
- d. Sehat jasmani dan rohani, maksudnya kesanggupan guru baik dari kondisi fisik maupun mental dalam menjalankan tugasnya, namun

⁵⁶Rojai, Risa Maulana Romadon, *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru&Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas. 2013), h. 31.

kondisi sehat fisik dan mental yang dimaksud bukan ditujukan pada penyandang cacat.

- e. Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan guru yang memiliki komitmen untuk selalu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

5. Proses pelaksanaan sertifikasi

Dinas kabupaten/ kota menetapkan peserta sertifikasi sesuai dengan kuota dari Ditjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan), dan mengumumkan daftar peserta sertifikasi tersebut kepada guru melalui forum atau papan pengumuman di dinas pendidikan kabupaten/ kota, masa kerja dihitung selama seseorang menjadi guru. Bagi guru PNS, masa kerja dihitung mulai dari diterbitkannya surat keterangan melaksanakan tugas berdasarkan SK CPNS. Bagi guru non PNS, masa kerja dihitung selama guru mengajar yang dibuktikan dengan surat keputusan dari sekolah, berdasarkan surat pengangkatan dari yayasan. Menurut UUGD dan Permendiknas jumlah jam wajib mengajar guru adalah 24 jam tatap muka. Untuk memenuhi jumlah wajib mengajar, maka seorang guru dapat melakukan:

- a. Mengajar di sekolah lain yang memiliki izin operasional pemerintah atau pemerintah daerah.
- b. Melakukan *team teaching* (dengan mengikuti kaidah *team teaching*).

Bagi guru yang mempunyai alasan tertentu dan sama sekali tidak dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 jam, misalnya guru yang mengajar di

daerah terpencil, maka seperti dalam Permendiknas No. 18 tahun 2007 pasal 6 ayat (4), guru tersebut harus mendapat persetujuan tertulis dari Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) atau pejabat yang ditunjuk.⁵⁷

6. Konsekuensi bagi guru yang melanggar ketentuan sertifikasi

Guru yang tidak dapat memenuhi ketentuan sertifikasi, maka sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 guru tersebut mendapatkan sanksi berupa: “Dialih tugaskan pada pekerjaan non-keguruan yang tidak mensyaratkan kualifikasi dan kompetensi guru, diberhentikan dari jabatan sebagai guru.”⁵⁸

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 77 bab V bagian sanksi menyatakan bahwa:

- a. Guru yang diangkat oleh pemerintah atau pemerintah daerah yang tidak menjalankan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Sanksi yang dimaksud berupa teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat, dan pemberhentian dengan tidak hormat.
- c. Guru yang berstatus ikatan dinas dan tidak melaksanakan tugas sesuai dengan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama diberi sanksi sesuai dengan perjanjian ikatan dinas.

⁵⁷<https://agendajaya.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-dasar.html>, 22 november 2016

⁵⁸ Rojai, Risa Maulana Romadon, *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru&Dosen...*, h. 53.

- d. Guru yang diangkat oleh penyelenggara atau satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dan tidak menjalankan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan perjanjian.
- e. Guru yang melanggar kode etik dikenai sanksi oleh organisasi profesi.
- f. Guru yang dikenai sanksi mempunyai hak membela diri.⁵⁹

Sementara itu, bagi guru yang telah lulus sertifikasi, apabila melanggar pernyataan tertulisnya, maka sanksinya berupa:

- a. Penundaan kenaikan pangkat atau jabatan selama 4 tahun.
- b. Penghentian pemberian tunjangan profesi selama 4 tahun.
- c. Penghentian pemberian tunjangan fungsional selama 4 tahun.
- d. Penghentian pemberian maslahat tambahan selama 4 tahun.
- e. Pemberhentian dari jabatannya sebagai guru.⁶⁰

Sanksi bagi guru yang melanggar ketentuan sertifikasi tersebut juga dinyatakan pada UU No. 20 Tahun 2003 bab XX tentang ketentuan pidana, bahwa perseorangan, organisasi atau penyelenggara pendidikan yang memberikan ijazah, sertifikat kompetensi, gelar akademik, profesi dan vokasi tanpa hak dipidana dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).⁶¹

⁵⁹Rojai, Risa Maulana Romadon, *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru&Dosen...*, h. 180.

⁶⁰Rojai, Risa Maulana Romadon, *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru&Dosen...*, h. 53.

⁶¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) h. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, setiap penelitian diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁶² Sementara menurut Bogdan dan Taylor,⁶³ sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengutamakan hasil tidak berbentuk angka, tetapi berbentuk deskripsi dengan informasi dikumpulkan dari

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

⁶³ Basrowi & Suwandi; *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1. Dikutip dari Bogdan, Robert C., and Taylor K.B., "*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*", (Boston: Ally and Bacon Inc.), h. 21-22

informan dan tidak ada manipulasi, datanya pasti serta instrumennya adalah peneliti atau orang yang meneliti.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan mengumpulkan data-data dari informan secara langsung, menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah di Aceh Selatan, tepatnya pada SMPN 1 Kluet Tengah. Peneliti tertarik memilih SMPN 1 Kluet Tengah sebagai lokasi penelitian, karena melihat bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah terpencil dan telah ada guru yang tersertifikasi, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti saat penelitian.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Kluet Tengah yang telah tersertifikasi, berjumlah tiga orang. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian tersebut diantaranya kepala sekolah, orang tua atau wali peserta didik dan tokoh masyarakat sekitar. Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah.

C. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan sejumlah data yang ada di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

1. Daftar observasi

Daftar observasi adalah sebuah catatan pengamatan yang berisi sejumlah komponen yang ingin diamati dan digunakan untuk mengamati subjek, serta dibuat dalam bentuk tabel dengan membubuhkan tanda ceklis pada pilihan yang telah disediakan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁴

Observasi ini peneliti lakukan saat sebelum penelitian atau dikenal dengan observasi awal. Kemudian peneliti melakukan observasi lagi, saat berada di lapangan bersamaan dengan instrumen lainnya. Observasi peneliti gunakan untuk mengamati objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dengan memakai pedoman observasi.

2. Daftar wawancara

Daftar wawancara adalah catatan yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan pada subjek dan digunakan untuk menggali informasi dari informan. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

⁶⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, cet. 12, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.70.

pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yaitu orang yang menjawab pertanyaan.⁶⁵

Wawancara ini peneliti gunakan dalam mengumpulkan sejumlah informasi dari informan. Selain pedoman wawancara yang digunakan dalam mengumpulkan data, alat yang digunakan juga berupa alat perekam dan kamera.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data penelitian dari sumbernya, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Observasi

Peneliti mengamati objek yang akan diteliti dengan cermat untuk mendapatkan hasil yang objektif atau sesuai dengan yang diinginkan. Observasi ini, penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis pada SMPN 1 Kluet Tengah. Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen. Dalam pedoman observasi, peneliti membuat tabel yang berisikan sejumlah daftar yang diamati berkaitan dengan judul. Peneliti membuat pilihan “ya” bagi yang melakukan sesuai dengan daftar, dan “tidak”

⁶⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

bagi yang tidak sesuai dengan yang ada dalam daftar observasi tersebut. Kemudian peneliti membubuhkan tanda ceklis bagi setiap pilihan yang ada di daftar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan.

2. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini, salah satunya adalah dengan mewawancarai beberapa subjek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk hasil yang baik. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan untuk kebutuhan judul skripsi peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tertulis dengan menggunakan pedoman wawancara dalam hal menyangkut pokok permasalahan yang akan diwawancarai.

Peneliti langsung mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan orang tua peserta didik selaku masyarakat. Dalam mengumpulkan informasi ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada setiap subjek, yang mana pertanyaan tersebut telah disusun sebelum melakukan wawancara dan sering dikenal dengan wawancara terstruktur.

Adapun dalam mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan dengan mencatat hal-hal penting dan dibantu oleh alat perekam suara serta kamera untuk pengambilan gambar sebagai bukti fisik penelitian.

E. Teknik analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Berikut langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis hasil observasi dan wawancara:

1. Analisis data observasi

Data observasi ini, peneliti menganalisisnya menggunakan lembar observasi sebagai acuan saat mengamati objek. Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data observasi, yaitu dengan membubuhkan tanda ceklis pada setiap butir komponen kompetensi sosial yang ada di daftar lembar observasi. Kegiatan observasi tersebut, peneliti lakukan saat berada di tempat penelitian dan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer.

2. Analisis data wawancara

Wawancara ini peneliti lakukan dengan merekam setiap jawaban informan. Dalam menganalisis data wawancara tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memutar rekaman wawancara beberapa kali untuk memperjelas informasi yang disampaikan oleh informan saat wawancara.
- b. Saat rekaman diputar, peneliti mendengarkan rekaman untuk diketik ketranskrip wawancara, berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh informan secara apa adanya.
- c. Setiap jawaban dari informan yang peneliti sajikan pada bab IV, peneliti mengetiknya sebagaimana kutipan langsung dan menulis

inisial dari masing-masing informan yang diketik pada referensi atau catatan kaki.

F. Pedoman penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016 yang ditambah dengan poin bab I berupa kajian terdahulu yang relevan dan poin bab III berupa pedoman penulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 Kluet Tengah merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Kluet Tengah yang berdiri sejak tahun 1984. Sekolah ini telah banyak menghasilkan sarjana, baik ditingkat Srata I, II bahkan tidak sedikit yang telah menyelesaikan Strata III. Sekolah ini, sekarang di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Baridin, S.Pd. Keadaan fisik SMPN 1 Kluet Tengah termasuk ke dalam kategori sekolah yang baik, karena memiliki bangunan yang masih cukup kokoh dan memiliki luas tanah $\pm 16.440 \text{ M}^2$.

SMPN 1 Kluet Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang berlokasi pada jalan pinang banjar Menggamat kecamatan Kluet Tengah yang terletak di desa Malaka berbatasan dengan desa Lawe meulang, serta berada di sekitar bangunan sekolah lainnya, seperti TK Dharma Wanita dan SDN 4 Menggamat. Selain itu, sekolah ini juga dikelilingi pemukiman penduduk, persawahan serta lapangan bola kaki.

Kluet Tengah merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh, yang terbagi ke dalam beberapa pemukiman dan desa, sedangkan Malaka merupakan nama sebuah desa di kecamatan Kluet Tengah. Letak SMPN 1 Kluet Tengah berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Lawe Melang
2. Sebelah selatan berbatasan desa Koto
3. Sebelah timur berbatasan dusun tading desa Malaka

4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan persawahan desa Lawe Melang

Jarak antara SMPN 1 Kluet Tengah dengan jalan raya \pm 150 m dan dari pusat Kecamatan Kluet tengah 200 m. Transportasi menuju SMPN 1 Kluet Tengah sangat mudah dijangkau, karena dekat dengan pusat kota Kluet Tengah yaitu desa Koto.

1. Visi dan misi SMPN 1 Kluet Tengah

Adapun visi SMPN 1 Kluet Tengah adalah “Sekolah yang memiliki aman, nyaman, dan menggairahkan sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi secara optimal, berpartisipasi, beriman dan bertakwa, serta penuh kepedulian terhadap sesama.”

Sementara untuk mewujudkan visi tersebut, SMPN 1 Kluet Tengah menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menantang dan menggairahkan.
- b. Menciptakan suasana saling bekerja sama antar warga sekolah.
- c. Mengembangkan disiplin siswa.
- d. Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi siswa.
- e. Mengefektifkan waktu belajar

2. Keadaan guru

Selanjutnya tenaga pengajar PNS pada SMPN 1 Kluet Tengah berjumlah 16 orang, guru honor berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya secara rinci telah penulis sebutkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Keadaan Guru pegawai SMPN 1 Kluet Tengah tahun 2017

No.	Nama	L/P	Ket
1.	Baridin, S.Pd	L	KEPSEK & Matematika
2.	Armis, BA	L	Guru PPI
3.	Adnan, A.Md	L	Guru Bahasa Indonesia
4.	Drs. Syakdi Iman	L	Guru BPM
5.	Drs. Zurmansyah	L	Guru PAI
6.	Ratna Dewi, S.Pd	P	Guru IPA Fisika
7.	Masdiana, S.Pd. Fis	P	Wakepsek/ Guru IPA
8.	Masrizal, S.Pd	L	Guru IPS
9.	Sutrisni, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
10.	Aldila, S.Si	P	Guru Matematika
11.	Nasir. S, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
12.	Tabrani, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
13.	Mustar	L	Kep. T U/ IPS
14.	Satria Gunawan	L	Staf T U/ Akuntansi
15.	Arifin Ahmad	L	Staf T U/ IPS
16.	Muhamad Farini	L	Staf T U/ Bangunan
17.	Junaidi, S.Pdi.	L	Guru PAI
18.	Marita Masyitah, S.Pdi	P	Guru Bahasa Inggris
19.	Jidah wati, S. Pdi	P	Guru Bahasa Inggris
20.	Jumaini, S. Pd	P	Guru Matematika
21.	Asmanidar, S.Pd	P	Guru IPA Biologi
22.	Hafidaton, S.Pd	P	Guru IPA Biologi
23.	Dinasri Muharrija, S.Pd	P	Guru IPA Biologi
24.	Safika Wati S.Pd	P	Guru PAI
25.	Renggalita, S.Pd	P	Guru IPA Fisika
26.	Midun Halim Saputra, S.Pd	L	Guru Penjaskes
27.	Rasmina	P	T U
28.	Alam Sudin	L	T U

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMPN 1 Kluet Tengah dari tahun 2016-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Keadaan Siswa SMPN 1 Kluet Tengah Tahun 2017

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII	4	55	41	96
VIII	4	65	59	124
X	4	47	69	116
Jumlah	12	167	169	336

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa SMPN 1 Kluet Tengah terbagi ke dalam 12 kelas dengan jumlah totalnya adalah 336 orang yang perinciannya terdiri dari 169 orang perempuan dan 167 laki-laki.

3. Sarana dan Prasarana

SMPN 1 Kluet Tengah memiliki gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas belajar yang memadai. Semua sarana dan prasarana ini dibangun di atas tanah $\pm 16.440 \text{ M}^2$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Properti SMPN 1 Kluet Tengah Tahun 2017

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Telah digunakan
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Telah digunakan
3	Ruang Guru	2	Telah digunakan
4	Perpustakaan	1	Telah digunakan
5	Lab.Komputer	1	Belum dapat digunakan
6	Lab.Bahasa	-	Belum ada
7	Lab.MIPA	-	Belum ada
8	Aula	-	Belum ada

10	Lapangan Olah Raga	1	Telah digunakan
11	Taman	14	Telah digunakan
12	Musalla	1	Telah digunakan
13	Toilet Guru	2	Telah digunakan
14	Toilet Siswa	1	Telah digunakan

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah

Tabel di atas menunjukkan bahwa properti SMPN 1 Kluet tengah boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Properti sekolah, seperti dalam tabel di atas terlihat cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran meski masih kurang dari kesempurnaan.

Tabel 1.4 Perlengkapan SMPN 1 Kluet Tengah tahun 2017

No	Perlengkapan	Jumlah	Kebutuhan
1	Komputer	30	50 unit
2	Printer	3	3 unit
3	Filling Kabinet	-	8 unit
4	Meja Guru/TU	28	
5	Kursi Guru/ TU	28	
6	Lemari	8	15 unit
7	Papan Tulis	13	
8	Rak Buku	7	20 unit
9	Meja Siswa	68	
10	Kursi Siswa	336	
11	Set Kursi Tamu	1	3 unit
12	Audio	-	1 unit
13	OHP/Proyektor	2	5 unit
14	Alat-alat Olah Raga	7	10 unit
15	Alat-alat Peraga	6	15 unit
16	Alat-alat Kesenian	2	20 unit

17	Buku Paket Siswa	11	50/judul
18	Buku Pegangan Guru		
	PPKN Sejarah Agama B.Inggris B.Indonesia Tik IPA IPS Kesenian		

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet tengah

Tabel di atas menunjukkan bahwa perlengkapan sekolah sudah memadai untuk melangsungkan proses pembelajaran. Pada saat ini kondisi sekolah tersebut sudah direhabilitasi, terutama gedungnya dan perlengkapan-perengkapan lain juga sudah ada penambahan, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar menuju ke arah yang lebih baik.

B. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk bergaul dan berkomunikasi dengan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua peserta didik selaku masyarakat. Adapun kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat dicerminkan dari bentuk guru berkomunikasi dengan masyarakat serta bersikap sesuai dengan norma yang berkembang dalam masyarakat. Jika hubungan tersebut berjalan dengan baik, maka tidak akan terjadi benturan dalam masyarakat yang berakibat pada perkembangan pendidikan.

Tercapainya proses pendidikan sangat ditentukan pada guru sebagai pendidik dalam pembelajaran. Seharusnya, seorang guru yang mempunyai kompetensi sosial, melakukan interaksi sosial dengan peserta didiknya, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seorang guru harus melakukan interaksi sosial dengan rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Dari hubungan sosial tersebut, dapat membentuk kerjasama antara pendidik dengan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan pendidikan.

Berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan kerja sangat diperlukan oleh guru, sebab tidak semua permasalahan bisa diselesaikan oleh guru sendiri. Guru memerlukan rekan kerja sebagai tempat untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan sekolah, baik yang menyangkut peserta didik maupun dengan tenaga kependidikan. Dalam masyarakat perlu adanya interaksi guru, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi mengenai peserta didik.

Masyarakat juga merupakan tempat dimana guru bersosial, sebab guru tidak bisa hidup sendiri. Oleh sebab itu, guru tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, sehingga cara guru dalam berkomunikasi ini sangat diperlukan. Demikian halnya, guru harus melakukan komunikasi dengan masyarakat, karena dapat membantu bagi perkembangan peserta didik ke depan menuju ke arah yang lebih baik dalam menekuni pendidikan yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, perlu adanya dukungan dari masyarakat untuk membantu guru meningkatkan pendidikan yang ada.

Keberhasilan guru dalam berinteraksi sangat diperlukan untuk perkembangan pendidikan, karena pendidikan sangat didukung oleh proses tersebut. Sifat interaksi ini sangat bergantung pada tindakan guru di lingkungannya. Hal ini dapat diketahui dari reaksi peserta didik, rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat saat ditanya pendapat mereka tentang guru tersebut.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi terlihat baik, dipandang dari hubungannya dengan lingkungan di sekitar. Hal tersebut, dapat dilihat dari cara guru berinteraksi dengan lingkungan, baik dengan sekolah maupun dengan masyarakat.⁶⁶ Hubungan tersebut pun, lebih mudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang memang memegang peranan penting dalam masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

“Bapak SI, Bapak AR dan Bapak ZM, kompetensi sosial mereka pasca sertifikasi sudah bagus, mereka bergaul dan berkomunikasi secara baik dengan lingkungannya. Hal tersebut lebih mudah dilakukan oleh mereka, karena memang mereka memegang peranan penting dalam masyarakat, seperti menjadi Imam masjid, pengisi ceramah, ketua yatim yatimah dan kegiatan agama lainnya. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam mudah untuk menyampaikan pendapat, baik yang berkaitan dengan agama maupun masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.”⁶⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Hal ini membuktikan, bahwa hasil wawancara tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil observasi awal peneliti

⁶⁶ Hasil Observasi, Tanggal 10 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan BR (Kepala Sekolah SMPN 1 Kluet Tengah), Tanggal 10 Oktober 2017

beberapa saat lalu. Guru Pendidikan Agama Islam memegang jabatan dalam masyarakat sebagai tokoh yang sangat diperlukan, seperti menjadi imam masjid, ketua yatim yatimah dan sebagainya yang tentunya berperan aktif dalam kemasyarakatan, sehingga hal tersebut memudahkan guru untuk berkomunikasi dalam masyarakat baik yang menyangkut dengan kemasyarakatan maupun yang berkaitan dengan pendidikan.

Kemudahan guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi dengan masyarakat, juga didukung oleh kependudukan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih mudah dengan kependudukannya dan terlebih lagi guru tersebut merupakan tokoh adat dalam masyarakat. Demikian penjelasan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, saat diwawancarai sebagai berikut:

“Sekolah sangat memerlukan dukungan masyarakat, karena sekolah ini sendiri terletak di antara 3 desa, namun untuk kenakalan anak termasuk masih minim sampai saat ini. Saya sendiri tinggal di salah satu dari 3 desa tadi dan merupakan penduduk asli dari desa tersebut. Dengan demikian, sangat mudah untuk bergaul dan berkomunikasi, karena memang dalam lingkungan tempat tinggal sendiri.”⁶⁸

Berdasarkan keterangan bapak SI di atas, menunjukkan bahwa hubungan sosial yang dijalinnya dengan lingkungan masyarakat tergolong baik. Selain itu, bapak SI merupakan penduduk asli salah satu dari 3 desa di sekitar sekolah tersebut, tentunya beliau telah banyak mengetahui kondisi desa, sehingga dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri. Berkomunikasi dengan masyarakat bukanlah hal mudah, karena sangat sulit untuk menaruh kepercayaan di tengah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak SI (Guru Pendidikan Agama Islam), Tanggal 11 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

masyarakat, apalagi dengan jabatan sebagai guru, tetapi dengan jabatan sebagai tokoh adat dalam masyarakat akan lebih memudahkan guru untuk meningkatkan komunikasi dalam masyarakat. Begitu juga penjelasan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya saat diwawancarai sebagai berikut:

“Hubungan sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat sangat baik, hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat dalam bersekolah dan sekolah ini merupakan sekolah pertama yang ada di Kluet Tengah sejak tahun 1984.”⁶⁹

Keterangan guru Pendidikan Agama Islam di atas, menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat antara sekolah dengan masyarakat. Di samping sekolah memerlukan masyarakat, ternyata masyarakat juga sangat memerlukan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam menjajaki pendidikan. Keadaan tersebut memberikan dukungan pada sekolah, terutama bagi pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, maka dapat meningkatkan kualitas bagi sekolah.

Keterangan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik selaku masyarakat juga sama, bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang saling membutuhkan. Sifat saling membutuhkan ini dapat membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap guru, sehingga memudahkan guru dalam berkomunikasi tentang permasalahan yang menyangkut dengan peserta didik.

Keadaan tersebut sangat baik bagi perkembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena masyarakat merupakan wadah dimana

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak AR (Guru Pendidikan Agama Islam), Tanggal 11 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

peserta didik mengaplikasikan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran biasanya lebih cepat dipahami peserta didik dibandingkan dengan hanya belajar di sekolah saja, tanpa adanya tempat untuk mengaplikasikannya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah melupakan hal yang telah dipelajari.

Selain itu, pembelajaran agama sangat memerlukan masyarakat, karena setiap praktiknya selalu berkembang dalam masyarakat. Jadi, komunikasi tersebut membantu peserta didik untuk mempelajari lebih baik lagi dengan mempraktikkan dalam masyarakat.

Setiap kompetensi tentu mempunyai penilaian tersendiri, begitu juga dengan kompetensi sosial, yaitu:

1. Interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan

Interaksi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan, telah menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari cara guru berkomunikasi dengan kepala sekolah saat memberikan suatu laporan tentang kejadian yang ada di sekolah, baik mengenai dengan rekan kerja, peserta didik maupun yang berhubungan dengan masyarakat.⁷⁰ Penjelasan ini berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah saat di lapangan:

“Kalau hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah baik, guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan yang diperlukan sekolah menurut kemampuan yang mereka miliki. Mereka selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

⁷⁰ Hasil Observasi, Tanggal 10 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

Belum pernah ada masalah, baik dengan kepala sekolah maupun dengan staf lainnya.”⁷¹

Penjelasan kepala sekolah mengenai guru Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan, bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah berjalan dengan baik, tidak ada terjadinya permasalahan.

2. Interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik dan rekan kerja.

Peserta didik merupakan orang yang dibimbing dan diarahkan. Sedangkan rekan kerja merupakan orang yang berada dalam lingkungan kerja. Jika di sekolah yang menjadi rekan kerja, seperti para guru dan lainnya yang bekerja di sekolah.

Kompetensi sosial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik, seperti berinteraksi saat berlangsungnya pembelajaran, membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran, serta bergaul dan berkomunikasi secara baik dengan peserta didik. Hal ini dapat dilihat saat guru mengajar dan bertegur sapa dengan peserta didik yang berlangsung di kelas dan di luar kelas.⁷² Di samping itu, sebagian guru Pendidikan Agama Islam juga ada yang menjabat sebagai bagian kesiswaan, berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak BR (Kepala Sekolah SMPN 1 Kluet Tengah), Tanggal 10 Oktober 2017

⁷² Hasil Observasi, Tanggal 10 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

“Kalau berkomunikasi dengan siswa sangat baik, karena saya sendiri menjabat sebagai Kaur Kesiswaan sejak tahun 2007. Dengan demikian lebih mudah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikalangan peserta didik, terutama hal yang berkaitan dengan lingkungannya, sehingga akan lebih mudah untuk mencari solusinya.”⁷³

Keterangan bapak SI di atas, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki sosial yang tinggi. Hal ini dilihat dari interaksi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik. Selain itu, jabatan yang di pangku oleh guru Pendidikan Agama Islam, akan memudahkan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik, yang mana mereka merupakan masyarakat yang memiliki hubungan dengan sekolah.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan rekan kerjanya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru bersikap dan berinteraksi dengan rekan kerjanya tidak pernah ada permasalahan, sehingga dapat merusak citra baik antara sesama rekan kerja. Demikian juga telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah saat diwawancarai:

“Hubungan sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lain sangat baik, selalu bekerjasama untuk menyelesaikan sesuatu yang kurang dimengerti oleh rekan kerja lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga meminta ditegur, jika ada yang salah dengan yang sedang dikerjakannya.”⁷⁴

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan rekan kerjanya tergolong baik. Begitu juga, saat ada yang salah dilakukan, maka guru Pendidikan Agama Islam meminta

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak SI (Guru Pendidikan Agama Islam), Tanggal 11 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak BR (Kepala Sekolah SMPN 1 Kluet Tengah), Tanggal 10 Oktober 2017

untuk ditegur. Hal ini menandakan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tersebut mempunyai sikap sosial yang tinggi dalam lingkungannya.

Selanjutnya, komunikasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan rekan kerjanya tergolong baik, sebab tidak pernah ada permasalahan yang terjadi diantara pendidik. Selain itu, mereka terlihat saling bertutur sapa dan menegur satu sama lain, seperti memberikan teguran kepada anggota keluarga sendiri. Selain itu, mereka terlihat ramah saat menerima setiap tamu yang datang ke sekolah. Hal ini berdasarkan observasi peneliti saat ada disana, tidak hanya kepada peneliti sendiri, tetapi kepada setiap yang datang dan memiliki kepentingan dengan sekolah.⁷⁵

3. Interaksi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua peserta didik dan masyarakat

Terkait dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, berhubungan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat terjalin cukup baik. Demikian juga, saat guru melakukan komunikasi dengan masyarakat terlihat begitu baik, seperti melakukan tegur sapa dengan masyarakat, berkomunikasi secara baik dengan wali peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran, menyampaikan pemikiran dalam organisasi kemasyarakatan, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.⁷⁶

Berikut pernyataan salah satu guru Pendidikan Agama Islam tentang cara mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat:

⁷⁵ Hasil Observasi, Tanggal 10 Oktober 2017, pada SMPN 1 KLuet Tengah

⁷⁶ Hasil observasi, Tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

“Apabila berada di dalam masyarakat, haruslah bergaul dan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Selain itu, melihat tentang keadaan yang terjadi dalam masyarakat, agar mendapatkan informasi yang berkembang dalam masyarakat.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak ZM selaku guru Pendidikan Agama Islam di atas, menunjukkan bahwa masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat baik untuk mengetahui perkembangan saat ini. Dari hubungan yang terjalin dengan masyarakat tersebut dapat membantu sekolah untuk meningkatkan mutu dan lebih mudah dilakukan oleh guru, sebab adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Informasi yang didapatkan dalam masyarakat dengan menjalin komunikasi tersebut lebih banyak dibandingkan dengan mengetahui informasi dari satu orang. Kemudian informasi tersebut memang perlu ditelusuri kejelasannya, tetapi untuk mencari kebenaran informasi itupun lebih mudah dilakukan, karena bukan cuma satu orang yang mengetahui hal tersebut, sehingga lebih mudah untuk mencari kebenarannya. Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar terjalin baik sampai saat ini. Keadaan seperti orang tua peserta didik yang melaporkan ketidak senangannya terhadap perilaku guru Pendidikan Agama Islam, belum pernah ada.”⁷⁸

Pernyataan kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tidak pernah melakukan kekerasan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak ZM (Guru Pendidikan Agama Islam), tanggal 12 Oktober 2017

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak BR (Kepala Sekolah SMPN 1 Kluet Tengah), Tanggal 10 Oktober 2017

terhadap peserta didik. Hal ini ditandai dengan tidak pernah adanya laporan dari orang tua peserta didik, mengenai perilaku buruk dari guru Pendidikan Agama Islam. Keadaan tersebut membuktikan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang menjalankan kinerja sebagai guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak pernah menjadikan profesi untuk kepentingannya sendiri. Selain itu, guru menjalankan tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan masyarakat dengan baik.

Komunikasi guru dengan komite sekolah, juga hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membantu proses pendidikan. Komite sekolah merupakan anggota yang dipilih dan memiliki hubungan dengan sekolah, seperti orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh agama, pejabat pemerintah setempat dan alumni. Hal ini perlu dilakukan, karena mengingat sekolah tidak dapat menjalankan pendidikan hanya dari satu sisi, sebab sekolah sudah pasti perlu bantuan dari pihak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama yang berkaitan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan komite sekolah ada,⁷⁹ seperti mengadakan rapat mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah, baik yang menyangkut permasalahan umum, misalnya rapat untuk UN, penggunaan dana anggaran untuk pembangunan sekolah dan sebagainya, maupun permasalahan khusus, seperti keadaan beberapa peserta didik yang masih kekurangan nilai atau nilainya masih di bawah rata-rata, bagaimana

⁷⁹ Hasil observasi, Tanggal 12 Oktober 2017, di SMPN 1 Kluet Tengah

untuk meningkatkan nilai tersebut agar peserta didik tidak lagi dikhawatirkan akan kelulusannya, yaitu dengan mengadakan les sore atau selainya. Sudah pasti hal yang dilakukan tersebut dapat membantu peserta didik, melalui musyawarah dengan para komite sekolah.

Kerjasama antara guru dengan alumni juga perlu dilakukan, alumni sekolah biasanya mereka lebih tahu tentang keadaan peserta didik, karena mereka lebih dulu merasakan menjadi peserta didik sebelumnya, sehingga akan mudah menjalin komunikasi dengan peserta didik. Observasi penelitian di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi sekolah dengan alumni ada,⁸⁰ bahkan beberapa alumni setelah menyelesaikan perguruan tinggi mereka diambil untuk mengajar di sekolah ini.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya usaha yang maksimal dalam hal kinerjanya, termasuk dalam menjalin komunikasi dengan sesama guru. Dengan demikian, maka dibentuklah sebuah organisasi dalam media sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta agar tidak ketinggalan informasi.

Menurut hasil observasi yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya komunikasi sosial yang dibuat untuk kepentingan sekolah,⁸¹ seperti membuat grup media sosial yang anggotanya adalah para guru bidang studi tertentu untuk kepentingan dalam mencari informasi tentang guru bidang studi tertentu. Grup media sosial yang lebih besar cakupannya berkaitan dengan

⁸⁰ Hasil observasi, Tanggal 12 Oktober 2017, di SMPN 1 Kluet Tengah

⁸¹ Hasil observasi, Tanggal 11 Oktober 2017, di SMPN 1 Kluet Tengah

antar sekolah, serta dengan dinas pendidikan. Dengan demikian, guru tidak akan ketinggalan informasi mengenai dunia pendidikan baik yang berhubungan dengan sekolah maupun dengan lembaga pendidikan serta masyarakat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat menggunakan teknologi berupa guru secara langsung melakukan komunikasi melalui *handphone*,⁸² untuk memanggil orang tua peserta didik ke sekolah guna membahas hal yang berkaitan dengan peserta didik. Cara ini akan lebih cepat dilaksanakan dengan menggunakan teknologi, dibandingkan dengan cara menitipkan surat kepada peserta didik untuk diberikan pada orang tuanya, yang terkadang tidak disampaikan oleh peserta didik, karena takut dan sebagainya.

Selanjutnya, keterangan orang tua peserta didik selaku masyarakat salah satu dari 3 desa yang merupakan tempat tinggal dari guru Pendidikan Agama Islam, inilah pernyataan tersebut:

“Sikap sosial guru Pendidikan Agama Islam di dalam masyarakat sangat baik. Sebab guru Pendidikan Agama Islam selalu berkecimpung di dalam masyarakat dengan jabatannya masing-masing, seperti tokoh agama dan sebagainya.”⁸³

Pernyataan ibu HT di atas, menambah keterangan tentang interaksi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat tergolong baik. Hal ini, juga terlihat saat guru Pendidikan Agama Islam melakukan interaksinya

⁸² Hasil observasi, Tanggal 11 Oktober 2017, di SMPN 1 Kluet Tengah

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu HT (masyarakat/ orang tua peserta didik), Tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

dengan masyarakat sekitar, baik cara bersikap, bertutur kata maupun interaksi sosial lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.⁸⁴

Guru haruslah memiliki kompetensi terutama berkaitan dengan hukum adat, yaitu dengan cara berinteraksi dalam masyarakat. Cara guru berinteraksi itu sangat diperlukan, salah satunya adalah dengan saling menghargai perbedaan yang muncul ketika mengemukakan pendapat dalam bermusyawarah. Sebab, bila tidak saling menghargai pendapat dalam bermusyawarah, maka akan menimbulkan konflik yang dapat merusak tatanan masyarakat yang telah disusun dengan berbagai aturan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan,⁸⁵ perbedaan pendapat yang terjadi dalam masyarakat, ada. Namun, dapat terkendali dengan adanya aturan dalam masyarakat, sehingga emosi yang semula tinggi dapat diredakan.

Mengelola suatu permasalahan dalam masyarakat, hendaklah bermusyawarah dengan menggunakan kata-kata bijak yang tidak akan menimbulkan masalah baru. Seperti halnya, hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam saat bermusyawarah dalam memutuskan tentang pelaksanaan acara yatim yatimah,⁸⁶ mereka mengawali pembicaraannya dengan kata-kata “Menurut pendapat saya, ini diserahkan kembali pada forum untuk menerima atau menolak usulan saya”, kemudian

⁸⁴ Hasil observasi, tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

⁸⁵ Hasil observasi, tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

⁸⁶ Hasil observasi, tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

usulanpun dikemukakan dan diminta pendapat kepada anggota yang hadir dalam rapat tersebut, untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam menjalin komunikasi dengan sangat baik, sehingga keadaan ini dapat memberikan peluang bagi sekolah untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang sekolah. Dengan demikian, sekolah lebih mudah melakukan peningkatan mutu pendidikan, karena ada masyarakat yang selalu mendukung mereka dalam mengembangkan setiap potensi peserta didik, melalui praktik yang berkembang dalam masyarakat, tentunya yang berkaitan dengan pembelajaran agama.

C. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi

Terkait dengan kompetensi sosial, untuk mengembangkannya tentu tidak mudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Karena, ada kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran, meskipun kendala tersebut tidak terlalu berat dihadapi, namun kendala ini juga dapat menghambat proses belajar mengajar. Berikut penjelasan kepala sekolah saat diwawancarai:

“Kalau berkaitan dengan kendala sudah tentu ada, akan tetapi tidak terlalu berat. Namun, bila dibiarkan akan mengganggu proses pembelajaran. Kendala guru Pendidikan Agama Islam, yaitu kurang menguasai teknologi. Selain itu, teknologi yang tersedia masih terbatas.”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan kepala sekolah di atas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang belum terlalu menguasai teknologi, meskipun teknologi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Demikian

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak BR (Kepala Sekolah SMPN 1 Kluet Tengah), Tanggal 10 Oktober 2017

juga, usia yang hampir mendekati masa pensiun juga menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala tersebut. Pernyataan ini juga dikemukakan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut:

“Kalau untuk teknologi guru Pendidikan Agama Islam belum terlalu menguasai, mungkin karena faktor usia yang menyebabkan ingatan tidak terlalu kuat, kemudian masalah dengan waktu yang tersedia.”⁸⁸

Keterangan ibu HT tersebut menunjukkan, bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam memang berkaitan dengan pengelolaan teknologi, belum sepenuhnya menguasai. Salah satu faktornya, yaitu usia guru Pendidikan Agama Islam yang sudah lanjut, menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam tidak mudah untuk mengingat walaupun telah diajarkan oleh rekan kerja lainnya. Hal ini juga dapat dilihat saat observasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam, tidak memanfaatkan teknologi yang ada saat mengajar.⁸⁹

Selanjutnya, kendala yang dihadapi guru dalam bermasyarakat berhubungan dengan penyelesaian masalah yang berkenaan dengan hukum adat. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh orang tua peserta didik selaku masyarakat, yaitu “untuk kendala dalam bermasyarakat tentu ada, terutama dalam menyelesaikan permasalahan adat.”⁹⁰

Keterangan ibu HT di atas, menjelaskan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai guru dan masyarakat biasa. Akan tetapi, guru

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu HT (masyarakat/ orang tua Peserta didik), tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

⁸⁹ Hasil observasi, tanggal 10 Oktober 2017, pada SMPN 1 Kluet Tengah

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu HT (masyarakat/ orang tua peserta didik), tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

Pendidikan Agama Islam memangku suatu jabatan dalam masyarakat. Dalam hal ini, tentu ada permasalahan yang harus dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Permasalahan tersebut, yaitu berkaitan dengan hukum adat.

D. Upaya yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi

Upaya merupakan jalan keluar dari suatu permasalahan, begitu juga dengan yang terjadi pada kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi kendala yang ada, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Inilah salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh kepala sekolah: “Kalau ada pembelajaran yang tidak terselesaikan saat tatap muka pagi, maka guru Pendidikan Agama Islam, mengambil waktu sore untuk menyelesaikan pembelajaran.”⁹¹

Berdasarkan penjelasan bapak BR selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan bagi kelancaran pembelajaran, yaitu dengan mengambil waktu lain saat pembelajaran belum terselesaikan. Upaya lainnya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

“Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sudah tentu ada, berupa selalu mempelajari yang berkaitan dengan teknologi kepada guru lain yang lebih menguasai tentang itu. Pembelajaran tersebut pun berlangsung dalam waktu yang cukup lama untuk tingkat usia kami yang mendekati masa pensiun. Namun, hal tersebut dimaklumi oleh rekan kerja dalam mengajari kami.”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak BR (Kepala Sekolah SMPN 1 Kluet Tengah), Tanggal 10 Oktober 2017

Penjelasan yang telah dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas, menunjukkan antusias guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan. Selalu memiliki semangat untuk memperdalam ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar, meskipun di usia mereka yang hampir mendekati masa pensiun.

Pernyataan lainya, juga dikemukakan oleh orang tua peserta didik: “Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk teknologi selalu belajar, kemudian kalau dalam masyarakat selalu meningkatkan komunikasi dan hubungan sosial lainnya.”⁹³ Penjelasan ibu HT tersebut, menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam memang sangat antusias dalam belajar dan meningkatkan komunikasi dalam bermasyarakat.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksinya dengan masyarakat, lebih kepada menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Dengan menggunakan jabatan di dalam masyarakat, maka akan mudah mencari solusi tentang permasalahan yang sedang terjadi. Biasanya dengan mengumpulkan tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat, serta memangku jabatan bagian hukum adat. Dengan musyawarah tersebut mereka membuat suatu keputusan, bahwa permasalahan diselesaikan secara kekeluargaan. Dengan demikian, tidak memicu permasalahan yang lebih besar.

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh ibu HT selaku masyarakat dan sekaligus orang tua peserta didik mengatakan, “biasanya masalah yang dihadapi

⁹² Hasil wawancara dengan bapak AR (Guru Pendidikan Agama Islam), Tanggal 11 Oktober 2017, pada SMPN 1 Kluet Tengah

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu HT (masyarakat/ orang tua peserta didik), Tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

guru berkaitan dengan lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan hukum adat, namun bisa diselesaikan secara kekeluargaan”.⁹⁴ Keterangan ibu HT tersebut menunjukkan adanya permasalahan hukum, karena guru juga merupakan seorang perangkat desa yang memangku jabatan bagian hukum adat. Permasalahan dapat diselesaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara kekeluargaan berdasarkan musyawarah sebelumnya dengan perangkat hukum adat lainnya.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu HT (masyarakat/ orang tua peserta didik), Tanggal 13 Oktober 2017, di desa Koto

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Kluet Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah tergolong sudah baik. Hubungan guru dengan lingkungan kerja dan masyarakat terjalin baik, hal tersebut didukung oleh jabatan yang dipangku guru dalam organisasi kemasyarakatan, seperti imam masjid, ketua yatim yatimah dan sebagainya.

Interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, rekan kerja, peserta didik dan orang tua peserta didik selaku masyarakat terjalin cukup baik, terutama dalam proses pengembangan pendidikan. Guru melakukan kerjasama yang sangat baik dengan lingkungan sekitarnya, seperti berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahan dan sebagainya.

2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi berupa kurang menguasai teknologi dalam pembelajaran. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam sudah hampir mendekati masa pensiun. Kendala

lainnya, berkaitan dengan menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat yang berkenaan dengan pelanggaran hukum adat.

3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.

Bentuk upaya guru Pendidikan agama Islam pasca sertifikasi, berupa belajar kepada rekan kerja yang lebih mengetahui di bidang teknologi. Kemudian, untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum adat dalam masyarakat adalah melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan adat, untuk mencari solusi terhadap suatu perkara yang telah dilanggar.

B. Saran

Adapun saran peneliti dalam skripsi ini terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kompetensi sosial pasca sertifikasi adalah hendaknya, sekolah memberikan dukungan kepada guru dengan mengadakan pelatihan khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam bidang teknologi. Manajemen sekolah sangat diperlukan dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan kinerja. Sebaiknya, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pelatihan tersebut secara terus menerus, mengingat usia guru yang hampir pensiun, sehingga guru tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

Peraturan tentang guru untuk mengikuti sertifikasi tersebut hendaknya dilihat kembali. Sebaiknya, pemberlakuan sertifikasi tersebut ditujukan pada guru yang memang dianggap masih cukup wajar, untuk menjalankan segala persyaratan dalam ketentuan sertifikasi, bukan pada guru yang hampir pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2015
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap 10 Miliard New Edition*. Surabaya: Amelia. 2013
- Azwar, Khairul, Yusrizal dan Murniati, AR. “Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 2 ISSN 2302-0156. 2015
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Dikutip dari Bogdan, Robert C., and Taylor K.B., “*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*”. Boston: Ally and Bacon Inc. 2008
- Departemen Agama RI. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2008
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. ed. 1. cet. 2*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

- Hidayat, Rahmat. "Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2013
- <http://www.ponpeshamka.com/2015/11/tafsiran-surat-nahl-ayat-125.html>, 21 november 2016
- <https://syamsul14.wordpress.com/2013/03/29/dalil-al-quan-tentang-pendidikan-2/>, tanggal 21 november 2016
- <https://www.seputarpengertian.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, diakses pada 21 november 2016
- Husnizar. *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Lestari, Sri. "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Mts N Mlinjo Filial Trucuk Klaten". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2010
- Moleong, lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Mulayasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013

- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- _____. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Munawarah, Dina. “Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. ed. 1, cet.* Jakarta: Kencana Prenada media group. 2011
- Muslich, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar. cet. 12.* Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Qomariah, Wahidah Nurul. “Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur’an Hadits Mts N Jatinom Klaten”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011

- Riyati, Yuni. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yakti Tegalrejo Magelang". *Skripsi*. Magelang: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga. 2011
- Rojai dan Risa Maulana Romadon. *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru&Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. 2013
- Saleh, Fauzi & Alimuddin. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern: Metode Pembinaan Anak pada Masa Pubertas*. Banda Aceh: Yayasan Pena. 2007
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana. 2011
- Sujanto, Bedjo. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru: Tip Mendapat Skor Maksimal*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009
- Syukur, Abd. *Pendidik Berkarakter Qurani*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS). 2012
- Taruna, Mulyani Mudis. "Penelitian Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Mts Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)". *Jurnal Analisa*. Vol. XVIII. No. 02. 2011
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Yunus, M. Firdaus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire & YB. Mangunwijaya*. Jogjakarta: Logung Pustaka. 2004

Yusrizal. *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*. Banda Aceh:

Penerbit Pena. 2010

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1838 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Huwaida, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Ade Safitri Dewi
NIM : 211323921
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Februari 2017
An. Rektor
Dekan

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

nomor : B- 8559 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/09/2017

29 September 2017

kepada :

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ade Safitri Dewi
N I M : 211 323 921
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh Darussalam, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN I Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Pada SMPN I Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

BAG LUMUM BAG LUMUM

Kodt 3254



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD WILAYAH III

Jalan. T.Chik Kilat Fajar-Kotafajar Kluet Utara Telp.0656-441242 Kode Pos 23771 Aceh Selatan

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NOMOR : 858 / 543 / 2017

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD Wilayah III menerangkan bahwa, sesuai dengan surat Dekan Pakultas Tarbiah dan Keguruan { FTK } UIN Ar-raniri Banda Aceh nomor : B-8559/Un.08/TU-FKT/TL.00/09/2017 maka dengan ini dapat diberikan izin :

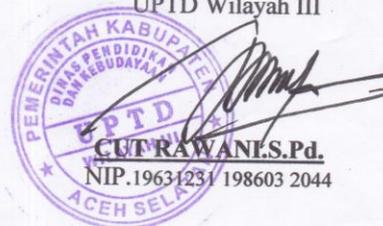
N a m a : Ade Safitri Dewi
N i m : 211 323 921
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiah/Keguruan UIN Ar-raniri Darussalam
Alamat : Rukoh Darussalam Banda Aceh.

Untuk Memberikan Izin Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Falkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniri .kami mon kepada bapak kepala SMP 1 Kluet Tengah utuk dapat membantu sebagai mana mestinya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih .

Kota fajar, 09 Oktober 2017

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
UPTD Wilayah III





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KLUET TENGAH

Jalan Pinang Banjar-Menggamat Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan, 23756

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.1/434/2017

Kepala SMP N I Kluet Tengah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
Menerangkan:

Nama : Ade Safitri Dewi
Nim : 211 323 921
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sesuai surat izin penelitian dari UPTD pendidikan wilayah III Nomor: 858 / 543 / 2017. Tanggal 09 oktober 2017, hal izin penelitian.

Yang namanya tersebut diatas secara aktif dan mandiri telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMN Negeri I Kluet tengah kecamatan Kluet tengah kabupaten Aceh selatan pada tanggal 10-13 oktober 2017 dengan keperluan penyusunan skripsi yang berjudul:

“KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA SERTIFIKASI PADA SMPN 1 KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Menggamat, 16 Oktober 2017
Kepala Sekolah



Baridin, S.Pd
NIP.196312311985121009

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak BR)
Tanggal 10 Oktober 2017



Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak SI)
Tanggal 11 Oktober 2017



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak AR)
Tanggal 11 Oktober 2017



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak ZM)
Tanggal 12 Oktober 2017



Gambar 1.5 Wawancara dengan Orang tua Peserta didik dan selaku Masyarakat
(Ibu HT) Tanggal 13 Oktober 2017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ade Safitri Dewi
2. Nim : 211323921
3. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Alurmas, 18 Mei 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Darussalam, Rukoh, Jln Lingkar
Kampus UIN Ar-raniry, Lr. Serumpun
10. No Hp : 085261047195
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Indra Budiman
 - b. Ibu : Sapinaton
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : Petani
13. Alamat Orang Tua : Desa Alurmas, Kluet Utara Kabupaten
Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Alurmas : Tamatan tahun 2007
 - b. SMPN 4 kluet Utara : Tamatan tahun 2010
 - c. MAN Kluet Utara : Tamatan tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Desember 2017
Yang Menyatakan,

ADE SAFITRI DEWI
NIM: 211323921

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PASCA SERTIFIKASI PADA SMPN 1
KLUET TENGAH KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Ade Safitri Dewi¹, Warul Walidin², Huwaida³

¹Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: Adesafitridewi@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik serta masyarakat. Dalam hal ini, maka pemerintah mengeluarkan peraturan yang di dalamnya membahas tentang kebijakan guru untuk mengikuti sertifikasi, agar tercapainya kompetensi sesuai dengan harapan. Proses sertifikasi berlangsung sejak dikeluarkannya UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa sertifikasi diwajibkan bagi guru yang telah memenuhi standar kompetensi akademik. Kenyataan ini, harus diterima oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kluet Tengah, dengan usia mereka mendekati masa pensiun. Mereka dituntut untuk berkompetensi sosial dan mengajar 24 jam, agar bisa mendapatkan sertifikasi. Pertanyaan dalam penelitian adalah bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi? apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi? upaya apa saja yang dapat ditempuh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi? penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian data tersebut dianalisis melalui pembuatan daftar observasi dan transkrip wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi tergolong baik, kendala guru adalah kurang menguasai teknologi dan penyelesaian persoalan adat, upaya guru berupa belajar pada rekan kerja dan bermusyawarah.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Sertifikasi.

بمجرد

والكفاءة الاجتماعية هي قدره المدرس علي التواصل بفعالية والتسكع مع زملائه من المعلمين والمتعلمين والموظفين التعليميين وإباء المتعلمين والمجتمع. وفي هذه الحالة ، أصدرت الحكومة لائحة تناقش المعلمين السياسيين الذين سيتبعونها ، من أجل تحقيق التصديق علي الاختصاص وفقا

للتوقعات. وتجري عملية إصدار الشهادات منذ إصدار القانون رقم 14 لسنة 2005 المتعلق بالمعلمين والاساتذة بان الشهادات مطلوبه للمدرسين الذين يستوفون المعايير الاكاديميه للكفاءة. هذا الواقع ، يجب ان يحصل عليه مدرس التربية الاسلاميه في كلوت تينغاه ، الفئة الاولي مع التقدم في السن تقترب من التقاعد. وأقاموا دعوى علي المؤسسة الاجتماعية والتدريسية لمدة 24 ساعة للحصول علي شهادة. السؤال في الدراسة هو كيف الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في الدراسات الاسلاميه شهادة التصديق ؟ ما هي القيود المفروضة علي شهادة المعلمين الاسلاميه للتربية الدينية ؟ ما هي الجهود التي تبذلها شهادة معلم التعليم بعد الإسلام ؟ هذا البحث هو البحث الوصفي باستخدام الأساليب النوعية. وجمعت البيانات الواردة في هذه الدراسة من خلال الملاحظات والمقابلات ، ثم حللت البيانات من خلال وضع قائمه بالملاحظات ونسخه من المقابلة. وأظهرت النتائج ان الكفاءة الاجتماعية لمعلمي الدراسات الاسلاميه مؤهله كمدرس جيد هي اقل القيود ، وإتقان التكنولوجيا وحل قضايا الشعوب الاصلية ، وجهود المعلمين في شكل دراسة عن الزملاء والواجب العسكري.

الكلمات الرئيسية : الكفاءة الاجتماعية ، الشهادة

ABSTRACT

Social competence is the ability of a teacher in communicating effectively and hang out with fellow educators, learners, educational personnel, parents of learners and society. In this case, then the government issued regulation which discusses the policy gurus to follow, in order to achieve the certification of competence in accordance with expectations. The certification process on going since the promulgation of ACT No. 14 of the year RI 2005 about teachers and professors that certifications are required for teachers who have met the academic standards of competence. This reality, must be received by the teacher of Islamic Education in Kluet Tengah, SMP 1 with age they are nearing retirement. They sued for competent the social and teaching 24 hours, in order to obtain certification. The question in the study is how the social competence of teachers of Islamic studies post certification? What are the constraints of the Islamic religious education teachers post certification? What efforts is the post-Islamic education teacher certification? This research is descriptive research using qualitative methods. The data in this study were collected through observation and interviews and then the data is analyzed through the creation of a list of observations and a transcript of the interview. The results showed that the social competence of teachers of Islamic studies post certification qualifies as a good teacher is less constraints, mastering the technology and the resolution of indigenous issues, the efforts of teachers in the form of study on colleagues and military duty.

Keywords : Social Competence, certification

A. PENDAHULUAN

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, sebab guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Kompetensi guru telah banyak disebutkan dalam berbagai pembicaraan terutama yang berkaitan dengan pendidik yang merupakan panutan bagi sekitarnya. Hal ini juga telah disebutkan dalam ayat Al-quran tentang sikap seorang pendidik terhadap lingkungan sekitarnya, seperti dalam firman Allah QS. Ali Imran: 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا
عَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نَفُضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَا وَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ

¹Sri Lestari, “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Mts N Mlinjo Filial Trucuk Klaten”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010, h. 1.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”*²

Kompetensi guru dapat tercapai dengan maksimal, apabila guru menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang yang di dalamnya membahas tentang kebijakan bagi seorang guru untuk mengikuti sertifikasi, agar tercapainya kompetensi guru sesuai dengan harapan. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi syarat berupa telah memiliki keempat kompetensi, diantaranya kompetensi sosial. Pemberian sertifikasi dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru.

Proses sertifikasi berlangsung sejak dikeluarkannya UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa sertifikasi diwajibkan bagi guru yang telah memenuhi standar kompetensi akademik, sesuai dengan

²Q.S Ali Imran: 159

ketentuan sertifikasi itu sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru dan sebagai tunjangan profesi guru. Terdapat beberapa faktor yang cukup mempengaruhi terhadap peningkatan kompetensi guru, yaitu kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, masa kerja yang berakibat pada bertambahnya pengalaman mengajar, dan kesejahteraan yang diperoleh.³ Bertambahnya pengalaman mengajar berupa guru harus mengajar 24 jam dalam satu minggu setiap mata pelajaran yang diajarkan, serta menghadiri berbagai kegiatan ilmiah sebagai pemenuhan terhadap ketentuan sertifikasi.

Demi untuk memenuhi ketentuan sertifikasi tersebut, maka guru harus mengajar di tempat yang berbeda sebagai jam tambahan yang tidak didapatkan pada sekolah tempat ia mengajar, karena tidak cukupnya jam yang tersedia di sekolah tersebut. Terutama, bagi seorang guru sertifikasi pada mata pelajaran agama yang hanya tersedia waktu 2 jam pelajaran pada setiap satu minggu pertemuan. Dengan memegang satu kelas tidak mungkin dapat mencapai ketentuan sertifikasi, kecuali mengajar di kelas yang berbeda. Namun, apabila daerah tersebut terpencil yang hanya mempunyai peserta didik serta fasilitas terbatas, seperti ruangan yang hanya tersedia untuk menampung beberapa ratusan atau bahkan hanya puluhan peserta didik, maka

tidak mungkin di dapatkan jam tambahan di sekolah yang sama, karena itu diperlukan sekolah lain untuk memenuhinya. Dengan ketentuan, bahwa sekolah yang dipilih masih berada pada daerah tersebut dan sekolah tersebut belum mempunyai guru yang mencukupi. Untuk memenuhi ketentuan tersebut tentunya tidak mudah dilakukan oleh guru terutama bagi guru yang mendekati masa untuk pensiun.

Berdasarkan observasi awal penulis pada SMPN 1 Kluet Tengah, permasalahan yang terjadi disana tidak jauh berbeda dengan yang telah penulis uraikan di atas. Kesulitan guru untuk memenuhi ketentuan sertifikasi juga terlihat saat guru harus melakukan kinerjanya lebih banyak terutama di bidang kompetensi sosial.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan maksud untuk mengetahui perkembangan kompetensi sosial guru pasca dilakukannya sertifikasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang juga pernah dilakukan adalah skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013 yang berjudul “ *Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh*”. Persamaannya terletak pada kompetensi sosial bagi guru PAI dan menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Perbedaannya pada permasalahan kompetensi sosial guru, penelitian ini lebih mengarah pada kompetensi sosial guru untuk

³Mulyani Mudis Taruna, “Penelitian Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tertsertifikasi dan Belum Tertsertifikasi di Mts Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)”. *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, No. 02,2011, h. 182.

mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri, berkaitan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan tentang kompetensi sosial, kendala dan upaya guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu kepada para pembaca, pendidik, peneliti lainnya serta peneliti sendiri dalam permasalahan yang serupa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁵ Sementara menurut Bogdan dan Taylor,⁶ sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah

⁴Rahmat Hidayat, "Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2013..., h. 1

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

⁶Basrowi & Suwandi; *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1. Dikutip dari Bogdan, Robert C., and Taylor K.B., "*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*", (Boston: Ally and Bacon Inc.), h. 21-22

salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Kluet Tengah yang telah tersertifikasi, berjumlah tiga orang. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian tersebut diantaranya kepala sekolah, orang tua atau wali peserta didik dan tokoh masyarakat sekitar.

Data yang didapatkan dianalisis melalui observasi menggunakan lembar observasi sebagai acuan saat mengamati objek. Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data observasi dengan membubuhkan tanda ceklis pada setiap butir komponen kompetensi sosial yang ada di daftar lembar observasi. Selanjutnya, data wawancara dianalisis dengan merekam setiap jawaban informan. Kemudian rekaman diputar untuk ditulis ketranskrip wawancara. Setiap jawaban dari informan yang peneliti sajikan pada bab IV, peneliti mengetiknya sebagaimana kutipan langsung dan menulis inisial dari masing-masing informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah terlihat baik, dipandang dari hubungannya dengan lingkungan di sekitar. Hal tersebut, dapat dilihat dari cara guru berinteraksi dengan lingkungan, baik dengan

sekolah maupun dengan masyarakat.⁷ Hubungan tersebut pun, lebih mudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang memang memegang peranan penting dalam masyarakat.

Kemudahan guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi dengan masyarakat, juga didukung oleh kependudukan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih mudah dengan kependudukannya dan terlebih lagi guru tersebut merupakan tokoh adat dalam masyarakat.

Berkomunikasi dengan masyarakat bukanlah hal mudah, karena sangat sulit untuk menaruh kepercayaan di tengah masyarakat, apalagi dengan jabatan sebagai guru, tetapi dengan jabatan sebagai tokoh adat dalam masyarakat akan lebih memudahkan guru untuk meningkatkan komunikasi dalam masyarakat.

Keadaan tersebut sangat baik bagi perkembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena masyarakat merupakan wadah dimana peserta didik mengaplikasikan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran biasanya lebih cepat dipahami peserta didik dibandingkan dengan hanya belajar di sekolah saja, tanpa adanya tempat untuk mengaplikasikannya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah melupakan hal yang telah dipelajari.

⁷ Hasil Observasi, Tanggal 10 Oktober 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah

Komunikasi yang juga dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan komite sekolah,⁸ seperti mengadakan rapat mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah, baik yang menyangkut permasalahan umum, misalnya rapat untuk UN, penggunaan dana anggaran untuk pembangunan sekolah dan sebagainya, maupun permasalahan khusus, seperti keadaan beberapa peserta didik yang masih kekurangan nilai atau nilainya masih di bawah rata-rata, bagaimana untuk meningkatkan nilai tersebut agar peserta didik tidak lagi dikhawatirkan akan kelulusannya, yaitu dengan mengadakan les sore atau selainnya. Sudah pasti hal yang dilakukan tersebut dapat membantu peserta didik, melalui musyawarah dengan para komite sekolah.

Berkaitan dengan penggunaan teknologi pada masyarakat berupa guru secara langsung melakukan komunikasi melalui *handphone*,⁹ untuk memanggil orang tua peserta didik ke sekolah guna membahas hal yang berkaitan dengan peserta didik. Cara ini akan lebih cepat dilaksanakan dengan menggunakan teknologi, dibandingkan dengan cara menitipkan surat kepada peserta didik untuk diberikan pada orang tuanya, yang terkadang tidak disampaikan oleh peserta didik, karena takut dan sebagainya.

Kendala guru Pendidikan Agama Islam memang berkaitan dengan pengelolaan

⁸ Hasil observasi, Tanggal 12 Oktober 2017, di SMPN 1 Kluet Tengah

⁹ Hasil observasi, Tanggal 11 Oktober 2017, di SMPN 1 Kluet Tengah

teknologi, belum sepenuhnya menguasai. Salah satu faktornya, yaitu usia guru Pendidikan Agama Islam yang sudah lanjut, menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam tidak mudah untuk mengingat walaupun telah diajarkan oleh rekan kerja lainnya. Hal ini juga dapat dilihat saat observasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam, tidak memanfaatkan teknologi yang ada saat mengajar.¹⁰

Kendala lainnya adalah guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjabat sebagai guru dan masyarakat biasa. Akan tetapi, guru Pendidikan Agama Islam memangku suatu jabatan dalam masyarakat. Dalam hal ini, tentu ada permasalahan yang harus dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Permasalahan tersebut, yaitu berkaitan dengan hukum adat.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat antusias dalam mengembangkan pendidikan. Selalu memiliki semangat untuk memperdalam ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar, meskipun di usia mereka yang hampir mendekati masa pensiun.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksinya dengan masyarakat, lebih kepada menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Dengan menggunakan jabatan di dalam masyarakat, maka akan mudah mencari solusi tentang permasalahan yang sedang terjadi.

Biasanya dengan mengumpulkan tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat, serta memangku jabatan bagian hukum adat.

Dengan musyawarah tersebut mereka membuat suatu keputusan, bahwa permasalahan diselesaikan secara kekeluargaan. Dengan demikian, tidak memicu permasalahan yang lebih besar.

D. KESIMPULAN

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah tergolong sudah baik. Hubungan guru dengan lingkungan kerja dan masyarakat terjalin baik, hal tersebut didukung oleh jabatan yang dipangku guru dalam organisasi kemasyarakatan, seperti imam masjid, ketua yatim yatimah dan sebagainya.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi berupa kurang menguasai teknologi dalam pembelajaran. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam sudah hampir mendekati masa pensiun. Kendala lainnya, berkaitan dengan menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat yang berkenaan dengan pelanggaran hukum adat.

Bentuk upaya guru Pendidikan agama Islam pasca sertifikasi, berupa belajar kepada rekan kerja yang lebih mengetahui di bidang teknologi. Kemudian, untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum adat dalam masyarakat adalah melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan adat, untuk mencari solusi terhadap suatu perkara yang telah dilanggar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2015

¹⁰ Hasil observasi, tanggal 10 Oktober 2017, pada SMPN 1 Kluet Tengah

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap 10 Miliard New Edition*. Surabaya: Amelia. 2013
- Azwar, Khairul, Yusrizal dan Murniati, AR. "Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 2 ISSN 2302-0156. 2015
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Dikutip dari Bogdan, Robert C., and Taylor K.B., "*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*". Boston: Ally and Bacon Inc. 2008
- Departemen Agama RI. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2008
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. ed. 1. cet. 2*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Hidayat, Rahmat. "Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2013
- <http://www.ponpeshamka.com/2015/11/tafsiran-surat-nahl-ayat-125.html>, 21 november 2016
- <https://syamsul14.wordpress.com/2013/03/29/dalil-al-quan-tentang-pendidikan-2/>, tanggal 21 november 2016
- <https://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, diakses pada 21 november 2016
- Husnizar. *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Lestari, Sri. "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Mts N Mlinjo Filial Trucuk Klaten". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2010
- Moleong, lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Mulayasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

- _____. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Munawarah, Dina. "Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglihar Gunungkidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. ed. 1, cet. Jakarta: Kencana Prenada media group. 2011
- Muslich, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Qomariah, Wahidah Nurul. "Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits Mts N Jatinom Klaten". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011
- Riyati, Yuni. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yakti Tegalrejo Magelang". *Skripsi*. Magelang: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga. 2011
- Rojai dan Risa Maulana Romadon. *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru&Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. 2013
- Saleh, Fauzi & Alimuddin. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern: Metode Pembinaan Anak pada Masa Pubertas*. Banda Aceh: Yayasan Pena. 2007
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana. 2011
- Sujanto, Bedjo. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru: Tip Mendapat Skor Maksimal*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009
- Syukur, Abd. *Pendidik Berkarakter Qurani*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS). 2012
- Taruna, Mulyani Mudis. "Penelitian Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Mts Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)". *Jurnal Analisa*. Vol. XVIII. No. 02. 2011
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Yunus, M. Firdaus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire & YB. Mangunwijaya*. Jogjakarta: Logung Pustaka. 2004

Yusrizal. *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*. Banda Aceh: Penerbit Pena. 2010